

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM
PEMBELAJARAN TERSTRUKTUR UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PENGUASAAN ILMU PENGEAHUAN SOSIAL (IPS)
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 004 TELUK BAYUR BERAU**

Marlina

(Guru Kelas IV SDN 004 Teluk Bayur)

Email : marlinasdn004tlkbyr@gmail.com

ABSTRAK

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan.

Penelitian berdasarkan permasalahan, (a) Apakah pembelajaran terstruktur dengan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar Pengetahuan Sosial? b) Bagaimanakah pengaruh pembelajaran terstruktur dengan media gambar terhadap motivasi belajar peserta didik?

Tujuan penelitian tindakan ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran terstruktur dengan media gambar terhadap hasil belajar Pengetahuan Sosial. (b) Untuk mengungkap pembelajaran terstruktur dengan media gambar terhadap motivasi belajar Pengetahuan Sosial peserta didik kelas IV SDN 004 Teluk Bayur Berau. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV-B SDN 004 Teluk Bayur Berau

Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (66,67%), siklus II (77,78%).

Kata Kunci: Media Gambar, Pembelajaran Terstruktur

**THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF IMAGE MEDIA IN
STRUCTURED LEARNING TO INCREASE MOTIVATION AND
MASTERY OF SOCIAL KNOWLEDGE (IPS)
FOR GRADE IV STUDENTS AT SD NEGERI 004 TELUK BAYUR BERAU**

ABSTRACT

Every time teachers teach; they need to make teaching preparations in order to carry out part of the monthly plan and yearly plan. In the preparation it is already contained about, the purpose of teaching, the subject to be taught, teaching methods, lesson materials, teaching aids and evaluation techniques used.

This Action Class Research based on problems, (a) Does structured learning by using picture media affect the learning outcomes of Social Knowledge? b) What is the effect of structured learning by picture media to students' learning motivation?

The objectives of this action research are: (a) To reveal the effect of structured learning by using picture media on learning outcomes of Social Knowledge. (b) To reveal structured learning by using picture media to the learning motivation of Social Knowledge students of class IV SDN 004 Teluk Bayur Berau.

This study uses two rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is the fourth-grade students of SDN 004 Teluk Bayur Berau. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities.

From the results of the analysis, it was found that student learning achievement increased from cycle I to cycle II, namely, cycle I (66.67%), cycle II (77.78%).

Keywords: Picture Media, Structured Learning

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan terus diupayakan melalui serangkaian kebijakan dan fasilitas yang diberikan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar peserta didik, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Syah, 2014). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal peserta didik-peserta didiknya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu peserta didik tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* dan

mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

B. Pembelajaran Terstruktur

Pembelajaran terstruktur, adalah bentuk pembelajaran sistematis. Dalam pelaksanaan pembelajaran terstruktur, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses itu. Dapat juga pembelajaran terstruktur ini disebutkan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Untuk menguatkan pembelajaran terstruktur guru perlu memberikan tugas terstruktur pula, yaitu salah satu bentuk kegiatan kurikuler sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap proses kegiatan pasti ada arah tujuan yang hendak dicapai, demikian halnya belajar mengajar yang dilakukan guru. Guru diharapkan memiliki strategi tertentu dalam melaksanakan pembelajaran, agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adapun tujuan dan ruang lingkup Tugas Terstruktur dapat diberikan kepada peserta didik di luar proses pembelajaran. Tujuan pemberian tugas terstruktur adalah untuk menunjang pelaksanaan program intrakurikuler. Tujuan tersebut juga agar peserta didik dapat lebih menghayati bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajarinya serta melatih peserta didik untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Wetherington & Burton (1986) mengemukakan bahwa ruang lingkup kegiatan tugas terstruktur dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat), sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam pelajaran tatap muka (di rumah)
2. Tugas diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu separoh dari jam tatap muka suatu pokok bahasan.
3. Peserta didik mengerjakan tugas tersebut secara individu maupun kelompok.
4. Pengumpulan tugas sekaligus dilakukan pemeriksaan, dan penilaian.

Kegiatan terstruktur dapat dilaksanakan di rumah, di perpustakaan atau di tempat lain. Bentuknya juga dapat disesuaikan dengan materi pokok bahasan yang sedang dipelajari. Misalnya dapat berupa membuat laporan, mengarang, mengerjakan soal-soal, membaca buku, dan sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan tugas terstruktur harus memperhatikan azas-azas sebagai berikut:

1. Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler.
2. Hubungannya jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan.
3. Menunjang kebutuhan peserta didik memanfaatkan ilmunya untuk menghadapi tantangan dalam kehidupannya.
4. Tidak menjadi beban yang berlebihan bagi peserta didik yang dapat mengakibatkan gangguan fisik ataupun psikologis.
5. Tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan peserta didik maupun orang tua peserta didik.
6. Perlu pengadministrasian yang baik dan teratur.

Jadi pemberian tugas terstruktur yang tidak berdasarkan azas-azas tersebut dapat berakibat pada beban fisik maupun psikologis pada peserta

didik, oleh sebab itu guru harus mempertimbangkan pelaksanaannya secara baik.

C. Media Gambar

Media gambar adalah suatu media visual yang hanya bisa dilihat saja, akan tetapi tidak mempunyai unsur audio atau suara. Menurut Sadiman (2019) media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik. Media gambar ini bisa membantu peserta didik untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut bisa terlihat dengan lebih jelas.

Sesuai dengan bentuk realita yang ada atau yang mudah dipahami dan dilihat anak didik. Adapun manfaat dari media gambar yaitu: 1) Meningkatkan daya tarik peserta didik. 2) Mempermudah pemahaman peserta didik. 3) Mempermudah pemahaman yang bersifat abstrak. 4) Memperjelas suatu bagian yang penting atau bagian kecil sehingga mudah diamati. 5) Membuat pembelajaran semakin menyenangkan dengan adanya tampilan yang dapat dilihat, disentuh dan dirasakan

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru bidang studi dan di dalam proses belajar mengajar di kelas yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti dengan dibantu dua orang guru yang bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah peneliti. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas di mana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

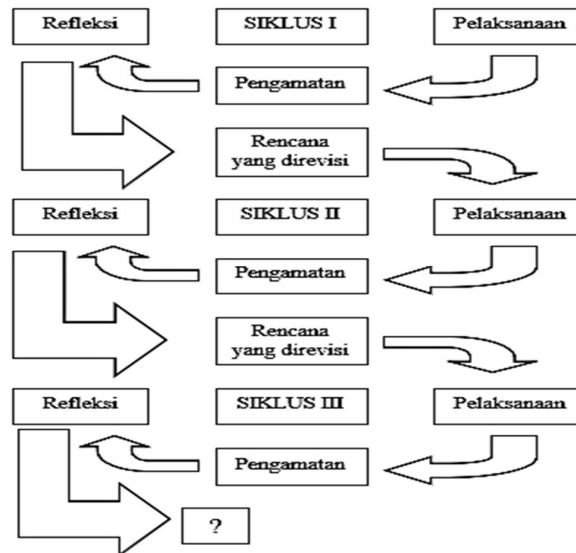
Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengamat diberitahukan kepada peserta didik.

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian terdiri 4 langkah antara lain :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pengajaran berbasis tugas proyek.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Observasi dibagi dalam 2 putaran, yaitu putaran 1, dan 2 dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam 2 putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian bertempat di Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri 004 Teluk Bayur Berau. Sedangkan Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2022



Gambar 1. Suasana dalam Proses Belajar Selama Penelitian

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik-siswi kelas IV-B SDN 004 Teluk Bayur Berau pada pokok bahasan kerajaan-kerajaan di Indonesia

IV. Hasil dan Pembahasan Penelitian

A. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022 di kelas IV-B dengan jumlah peserta didik 28 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I, Data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi peserta didik	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama peserta didik	3	3	3
	2. Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Membimbing peserta didik mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	3	3	3
	4. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil pembelajaran	3	3	3
	5. Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	3	3	3	
2. Memberikan evaluasi	3	3	3	
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Peserta didik Antusias	2	2	2
	2. Guru Antusias	3	3	3
Jumlah		32	32	32

Nilai : 1 = Tidak Baik, 2 = Kurang Baik, 3 = Cukup Baik, 4 = Baik

Berdasarkan tabel 1 aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan peserta didik antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan peserta didik seperti yang diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Peserta didik pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	6,0
2	Memotivasi peserta didik	7,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	8,3
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	7,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan LKS/menemukan konsep	21,7
7	Meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,3
9	Membimbing peserta didik merangkum pelajaran	7,7
No	Aktivitas Peserta didik yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku peserta didik/mengerjakan LKS	11,5
3	Bekerja dengan anggota kelompoknya	18,8
4	Diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru	14,4
5	Menunjukkan hasil pembelajaran	2,9
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	8,9

Berdasarkan tabel 2, aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 18,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas peserta didik yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan anggota kelompoknya, diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru, dan mengerjakan LKS yaitu masing-masing 18,8% dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar pembelajaran dengan metode pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh peserta didik. Sedangkan hasil tes formatif peserta didik seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. **Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Peserta didik pada Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	68,89
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	30
3	Persentase ketuntasan belajar	66,67

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 68,89 dan ketuntasan belajar mencapai 66,67% atau ada 24 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 66,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- Guru kurang baik dalam memotivasi peserta didik dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- Peserta didik kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

4. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi peserta didik dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih antusias.

B. Siklus II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022 di Kelas IV-B dengan jumlah peserta didik 28 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulanga lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi peserta didik	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama peserta didik	3	3	3
	2. Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing peserta didik mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok	4	4	4
	5. Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	3	3	3	
2. Memberikan evaluasi	3	3	3	
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Peserta didik Antusias	3	3	3
	2. Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		32	32	32

Nilai : 1 = Tidak Baik, 2 = Kurang Baik, 3 = Cukup Baik, 4 = Baik

Dari tabel 4 tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran terstruktur dengan pemberian balikan. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan metode pembelajaran apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Tabel 5. **Aktivitas Guru dan Peserta didik pada Siklus II**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	5,7
2	Memotivasi peserta didik	7,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,7
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	10,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	11,7
6	Membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan LKS/menemukan konsep	25,0
7	Meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,2
8	Memberikan umpan balik	16,6
9	Membimbing peserta didik merangkum pelajaran	6,7
No	Aktivitas Peserta didik yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	17,9
2	Membaca buku peserta didik/mengerjakan LKS	12,1
3	Bekerja dengan anggota kelompoknya	21,8
4	Diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru	13,8
5	Menunjukkan hasil pembelajaran	4,6
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	10,8

Berdasarkan tabel 5 aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab (16,6%),

menjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta peserta didik mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing peserta didik merangkum pelajaran (6,7%). Sedangkan untuk aktivitas peserta didik yang paling dominant pada siklus II adalah bekerja dengan anggota kelompoknya yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas peserta didik yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan adalah mengerjakan LKS (12,1%), menunjukkan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi/latihan (10,8%).

Hasil tes formatif peserta didik terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Formatif Peserta didik pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,56
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	35
3	Persentase ketuntasan belajar	77,78

Dari tabel 6 di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 77,56 dan ketuntasan belajar mencapai 77,78% atau ada 22 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena peserta didik sudah mulai beradaptasi dan mulai mengerti dengan cara pembelajaran baru tersebut. Di samping itu peserta didik yang lebih pandai juga mulai mengajari temanya yang kurang mampu dalam penguasaan materi pelajaran.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- Memotivasi peserta didik
- Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- Pengelolaan waktu

4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- Guru dalam memotivasi peserta didik hendaknya dapat membuat peserta didik lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- Guru harus lebih dekat dengan peserta didik sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri peserta didik baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.

- c. Guru harus lebih sabar dalam membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- d. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada peserta didik untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II) yaitu masing-masing 66,67%, 77,78.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan..

3. Aktivitas Guru dan Peserta didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pengetahuan Sosial dengan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran terstruktur dengan menggunakan media gambar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,67%), siklus II (77,78%)
2. Penerapan pembelajaran terstruktur dengan menggunakan media gambar mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar

peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat terhadap pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pengetahuan Sosial lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran terstruktur dengan pemberian balikan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, di mana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 004 Teluk Bayur Berau Kalimantan Timur
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Sadiman, 2019. *Media Pembelajaran, dari konvensional sampai digital*. Elektamindo Media, Bandung
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.